

Donor Darah Sebagai Wujud Kepedulian Sosial Masyarakat Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat Terhadap Sesama

Edwin Buranga¹, Abdul M. Ukratalo^{2*}, Dodikrisno E. Manery¹, Arief Rahman S. Kaliky¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura

²Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pattimura

OPEN ACCESS ARTICLE INFO

Received: August 25, 2025
Accepted: November 01, 2025
Published: November 02, 2025

*) Corresponding author (E-mail):
abdulmusaad@gmail.com

Keywords:

Counseling;
Educational Games;
Elementary School Students;
PHBS;
Prevention,

Kata Kunci:

Desa Piru;
Donor Darah;
Kepedulian Sosial.

ABSTRACT

The availability of blood is an essential requirement in efforts to treat diseases and restore health. Blood donation is a voluntary process in which blood is collected from an individual to be stored in a blood bank and subsequently used for transfusion purposes. The implementation of blood donation activities can only be carried out by qualified and authorized healthcare professionals and must take place in accredited health facilities that meet the required standards. The purpose of this community service activity was to increase public awareness and participation regarding the importance of blood donation as an expression of social concern and humanitarian solidarity. This activity was conducted in Piru Village, West Seram Regency, on February 21, 2025, involving a total of 63 participants. The activity employed a descriptive observational design, aimed at illustrating the outcomes of the blood donation process based on field observations. Blood collection was performed using sterile needles directly connected to blood collection bags, with each donor contributing between 450 and 500 ml of blood. As a result of the activity, a total of 63 blood bags were successfully collected, none of which were physically damaged. However, nine bags did not pass the disease screening process and were therefore deemed unsuitable for medical use. Consequently, 54 blood bags were declared safe and eligible for medical purposes. The blood donation activity in Piru Village, West Seram Regency, reflects a tangible manifestation of the community's social awareness and compassion for others. Moreover, it demonstrates the spirit of solidarity and humanitarian values embodied in the collective effort to help those in need of blood for survival.

ABSTRAK

Ketersediaan darah merupakan kebutuhan penting dalam upaya penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Donor darah sendiri adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah dan digunakan bagi keperluan transfusi. Pelaksanaan donor darah hanya dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi serta kewenangan, dan harus dilaksanakan di fasilitas kesehatan yang memenuhi persyaratan yang berlaku. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat mengenai pentingnya donor darah sebagai bentuk kepedulian sosial serta solidaritas kemanusiaan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Piru, Kabupaten Seram Bagian Barat, pada tanggal 21 Februari 2025, dengan jumlah peserta sebanyak 63 orang. Desain kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif observasional, yang bertujuan menggambarkan hasil pelaksanaan donor darah berdasarkan observasi lapangan. Proses pengambilan darah dilakukan menggunakan jarum yang terhubung langsung ke kantong penampung darah, dengan volume darah yang didonorkan berkisar antara 450 hingga 500 ml per pendonor. Dari hasil kegiatan, diperoleh total 63 kantong darah tanpa ada kantong yang mengalami kerusakan fisik. Namun, terdapat 9 kantong darah yang tidak lolos proses skrining penyakit, sehingga dinyatakan tidak layak digunakan. Dengan demikian, sebanyak 54 kantong darah dinyatakan baik dan dapat digunakan untuk kebutuhan medis. Kegiatan donor darah di Desa Piru, Kabupaten Seram Bagian Barat, mencerminkan wujud nyata kepedulian sosial masyarakat terhadap sesama. Kegiatan ini juga menunjukkan semangat solidaritas dan nilai-nilai kemanusiaan dalam membantu mereka yang membutuhkan bantuan darah demi kelangsungan hidup.



This is an open access article
under the CC BY license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Darah merupakan cairan biologis yang sangat penting bagi tubuh manusia dan kerap dijuluki sebagai "aliran kehidupan" karena perannya dalam mengedarkan oksigen serta zat gizi

ke seluruh sel (Buranga & Ukratalo, 2025). Lebih dari sekadar cairan berwarna merah, darah memiliki peran multifungsi dan esensial dalam menjaga keseimbangan fisiologis tubuh serta mendukung kelangsungan hidup manusia. Fungsi utamanya adalah mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh jaringan tubuh, yang menjadi unsur vital bagi kelangsungan proses metabolisme sel (Afriana & Sulistyawati, 2023; Hastuti *et al.*, 2021). Menurut Nikmawati (2008), oksigen berfungsi sebagai sumber energi utama yang diperlukan dalam metabolisme sel, sehingga tubuh dapat menjalankan berbagai aktivitas. Selain itu, darah juga berperan sebagai media pengangkut nutrisi penting seperti glukosa, asam amino, dan vitamin yang berkontribusi dalam proses pertumbuhan serta perbaikan jaringan tubuh (Nimah & Sukarno, 2024).

Kegiatan donor darah merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial yang memiliki nilai kemanusiaan tinggi. Aktivitas ini tidak hanya memberikan manfaat besar bagi penerima darah, tetapi juga menumbuhkan rasa empati dan solidaritas di tengah masyarakat (Putri *et al.*, 2024). Setiap tetes darah yang disumbangkan berpotensi menjadi penyelamat bagi seseorang yang membutuhkan dan memberikan harapan baru bagi pasien yang sedang berjuang untuk sembuh. Permintaan darah untuk keperluan medis seperti perawatan pasien, tindakan operasi, terapi penyakit tertentu, serta penanganan korban kecelakaan terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Berdasarkan data Palang Merah Indonesia (PMI), jumlah kebutuhan darah di Indonesia menunjukkan tren kenaikan yang signifikan setiap tahunnya.

Sebagai lembaga resmi yang bertugas menyediakan kebutuhan darah nasional, PMI memegang peranan vital dalam proses pengumpulan, penyimpanan, serta pendistribusian darah kepada masyarakat (Fambudi & Alrianingrum, 2013; Diniarti & Zuli, 2025). Dalam menjalankan fungsinya, PMI menetapkan berbagai ketentuan medis dan nonmedis yang wajib dipenuhi oleh calon pendonor untuk menjamin keamanan, baik bagi pihak pendonor maupun penerima darah.

Beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh calon pendonor darah antara lain adalah memiliki kondisi fisik dan mental yang prima, dengan rentang usia 17 hingga 60 tahun. Namun, bagi pendonor yang telah rutin melakukan donor darah dan dinyatakan layak oleh tenaga medis, batas usia tersebut dapat diperpanjang hingga 65 tahun. Selain itu, calon pendonor diwajibkan memiliki berat badan minimal 45 kilogram, tekanan darah dalam rentang normal—yakni sistolik antara 100–180 mmHg dan diastolik 70–100 mmHg—serta kadar hemoglobin berkisar antara 12,0 hingga 17,0 gram per desiliter. Untuk menjamin aspek keamanan dan kesehatan, Palang Merah Indonesia (PMI) juga mengatur jarak waktu minimal antar kegiatan donor, yaitu dua bulan. Ketentuan ini bertujuan memberikan kesempatan bagi tubuh untuk memulihkan volume darah yang berkurang sehingga keseimbangan fisiologis pendonor tetap terjaga (Palang Merah Indonesia, 2008).

Proses donor darah tidak hanya bermanfaat bagi penerima, tetapi juga memberikan keuntungan kesehatan bagi pendonornya. Donor darah secara rutin dapat membantu individu memantau kondisi kesehatannya, mengurangi risiko terkena penyakit tertentu, serta merangsang tubuh untuk memproduksi sel darah merah baru yang lebih segar, sehingga memberikan efek positif terhadap kebugaran dan vitalitas tubuh (Lestari *et al.*, 2020). Dengan berbagai manfaat tersebut, donor darah seharusnya menjadi bagian dari gaya hidup sehat masyarakat. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak daerah yang mengalami kekurangan stok darah karena rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah secara rutin (Aini & Sulistyo, 2021).

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman mengenai manfaat donor, serta beredarnya berbagai mitos dan kekhawatiran yang keliru terkait prosedur donor darah itu sendiri (Khoirunisa *et al.*, 2025). Kurangnya akses terhadap informasi yang valid dan belum maksimalnya kegiatan edukasi kesehatan di tingkat komunitas menjadi hambatan utama dalam membentuk kebiasaan donor darah yang berkesinambungan. Oleh sebab itu, pelaksanaan kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran serta keterlibatan masyarakat terhadap pentingnya donor darah sebagai wujud nyata kepedulian sosial dan solidaritas kemanusiaan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Piru, Kabupaten Seram Bagian Barat, pada tanggal 21 Februari 2025, dengan jumlah peserta sebanyak 63 orang. Desain kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif observasional, yang bertujuan untuk menggambarkan hasil pelaksanaan donor darah berdasarkan observasi langsung di lapangan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap registrasi, di mana setiap peserta wajib mengisi daftar hadir sebagai bagian dari proses pendataan dan dokumentasi kegiatan. Setelah proses registrasi selesai, peserta diarahkan menuju area pengambilan darah. Proses pengambilan darah dilakukan menggunakan jarum steril yang terhubung langsung ke kantong penampung darah, dengan volume darah yang didonorkan berkisar antara 450 hingga 500 ml per pendonor.

Usai proses pengambilan darah, para pendonor diberikan waktu untuk beristirahat. Panitia juga menyediakan makanan ringan dan minuman guna membantu pemulihan energi serta mengganti cairan tubuh yang hilang selama proses donor, mengingat sebagian pendonor biasanya mengalami penurunan kondisi fisik setelah mendonorkan darah. Sebelum meninggalkan lokasi, petugas medis memberikan edukasi mengenai perawatan pasca donor, termasuk anjuran untuk tidak melakukan aktivitas fisik berat selama masa pemulihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Data yang tersaji pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden merupakan laki-laki, yakni sebanyak 60 orang (95,24%), sedangkan responden perempuan hanya berjumlah 3 orang (4,74%). Berdasarkan kategori usia, para responden terbagi dalam beberapa kelompok umur. Kelompok usia 36–45 tahun mendominasi dengan total 26 orang (41,4%), diikuti oleh kelompok usia 46–55 tahun sebanyak 18 orang (28,6%). Selanjutnya, kelompok usia 26–35 tahun tercatat berjumlah 13 orang (20,6%), sedangkan responden berusia 15–25 tahun berjumlah 5 orang (7,94%). Adapun kelompok usia 56–65 tahun dan lebih dari 65 tahun masing-masing terdiri dari 2 orang (3,17%) dan 1 orang (1,59%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik responden

Variabel	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	60	95,24
perempuan	3	4,74
Usia		
15-25 tahun	5	7,94
26-35 tahun	13	20,6
36-45 tahun	26	41,4
46-55 tahun	18	28,6
56-65 tahun	2	3,17
>65 tahun	1	1,59
Total	63	100

Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa laki-laki merupakan kelompok yang paling banyak melakukan donor darah. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh faktor fisiologis, di mana laki-laki umumnya memiliki kestabilan kondisi fisik yang lebih baik untuk melakukan donor darah dibandingkan perempuan. Sebaliknya, perempuan kerap menghadapi hambatan biologis seperti siklus menstruasi, kehamilan, serta fluktuasi hormonal yang dapat memengaruhi kelayakan mereka sebagai pendonor. Meskipun demikian, diperlukan upaya strategis untuk mendorong peningkatan partisipasi perempuan dalam kegiatan donor darah, salah satunya melalui program edukasi yang menekankan manfaat donor darah bagi kesehatan (Wibisono, 2023).

Hasil Donor Darah

Dari Tabel 2 terlihat bahwa hasil donor darah yang terkumpul sebanyak 63 kantong, tidak ada kantong darah yang mengalami kerusakan. Namun, terdapat 9 kantong darah yang tidak

lolos skrining penyakit sehingga tidak dapat digunakan. Sehingga, sebanyak 54 kantong darah dinyatakan baik dan layak untuk digunakan dalam kebutuhan medis.

Tabel 2. Hasil Donor Darah

	Jumlah
Kantong darah yang rusak	0 Kantong
Darah tidak lolos skrining penyakit	9 kantong
Darah Baik yang dapat di pakai	54 Kantong
Total	63 kantong

Pada pelaksanaan kegiatan ini, sejumlah peserta perempuan tidak lolos tahap pemeriksaan hemoglobin karena kadar hemoglobinnya berada di bawah batas yang dipersyaratkan. Berdasarkan pendapat Situmorang *et al.* (2020), calon pendonor darah harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain berusia minimal 17 tahun dan maksimal 65 tahun, memiliki berat badan sekurang-kurangnya 45 kilogram, serta tekanan darah berada pada kisaran normal, yaitu 100–170 mmHg untuk sistolik dan 70–100 mmHg untuk diastolik. Selain itu, kadar hemoglobin pendonor tidak boleh kurang dari 12 g/dL. Jarak waktu antara donor darah sebelumnya dan donor berikutnya juga diatur dengan ketentuan minimal 12 minggu atau sekitar tiga bulan, dengan batas maksimal frekuensi donor sebanyak lima kali dalam periode dua tahun.



Gambar 1. Kegiatan donor darah

Ketersediaan darah memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses penyembuhan penyakit serta pemulihan kondisi kesehatan individu (Rohan *et al.*, 2021). Salah satu cara untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan darah adalah melalui kegiatan donor darah, yaitu proses pengambilan darah secara sukarela dari seseorang untuk disimpan di bank darah sebagai persediaan yang dapat digunakan dalam berbagai kebutuhan transfusi.

Donor darah telah menjadi bagian dari gerakan sosial masyarakat yang mengakar kuat dan telah terbukti selama bertahun-tahun mampu menyatukan kepentingan dan kepedulian sosial masyarakat. Gerakan masyarakat sendiri merupakan bentuk kegiatan kolektif dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan bersama, yang dilakukan tidak hanya oleh sebagian, tetapi oleh seluruh lapisan masyarakat. Gerakan ini dapat diwujudkan melalui kegiatan gotong royong antar kelompok atau golongan sosial.

Gotong royong bukan hanya nilai individu, melainkan merupakan falsafah hidup bermasyarakat yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Dalam konteks penyelesaian berbagai persoalan sosial, gerakan donor darah dapat dipandang sebagai bentuk nyata dari gerakan sosial masyarakat yang bersifat sukarela. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan masyarakat sebagai objek penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek yang secara aktif berpartisipasi dalam mempersiapkan para pendonor darah. Dengan demikian, donor darah menjadi simbol nyata solidaritas sosial dan kemanusiaan yang hidup dalam budaya gotong royong masyarakat Indonesia (Fadilah *et al.*, 2024).

Meskipun donor darah merupakan tindakan yang penting, masih ada sebagian masyarakat yang merasa ragu dan takut untuk melakukannya. Kekhawatiran mereka terutama berkaitan dengan potensi efek samping yang mungkin timbul akibat proses donor darah (Solehudin & Mustopa, 2023). Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian Li *et al.* (2021), yang mengungkapkan bahwa ketakutan akan jarum suntik, aliran darah, rasa sakit selama pengambilan darah, pelayanan yang kurang memadai, hingga pusing setelah donor menjadi alasan utama menolak donor darah. Selain itu, penelitian dari Ahmed *et al.* (2020) menunjukkan adanya beberapa kendala yang sering dialami, terutama oleh kalangan muda, seperti penolakan dari orang tua, sikap kurang ramah dari petugas kesehatan, dan ketakutan terhadap risiko efek samping.

KESIMPULAN

Kegiatan donor darah yang dilaksanakan di Desa Piru, Kabupaten Seram Bagian Barat, merupakan wujud nyata kepedulian sosial masyarakat terhadap sesama, yang mencerminkan semangat solidaritas dan kemanusiaan dalam membantu sesama yang membutuhkan. Partisipasi aktif warga dalam kegiatan ini tidak hanya menunjukkan tingginya kesadaran akan pentingnya donor darah untuk keselamatan jiwa, tetapi juga mempererat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial antaranggota masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang mendalam kepada Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Ambon atas dukungan dan kontribusi luar biasa yang telah diberikan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik, tertib, dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiana, A. E., & Sulistyawati, L. (2023). Pengaruh Store Atmosphere Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Ludic Cafe (Studi Pada Pelanggan Ludic Cafe Kendangsari, Surabaya). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(2), 1614– 1627.
- Ahmed, M., Saeed, M., Waheed, U., Muftaba, A., Hanif, A., Khalid, A., Rasheed, F., Head Quarter Hospital, D., Bahauddin, M., & Pakistan, F. (2020). Perception of blood donation among Pakistani youth. *Pakistan Armed Forces Medical Journal*, 70(5).
- Aini, R., & Sulisty, A. (2021). Edukasi Kader Pkk Menjadi Perintis Kampung Donor Darah Mandiri Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.35842/jpdb.v1i1.135>
- Buranga, E., & Ukratalo, A. M. (2025). Transformasi Kesadaran Kesehatan Masyarakat Melalui Aksi Nyata Pemeriksaan Golongan Darah di Desa Piru, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Insanta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 171-178.
- Diniarti, F., & Zuli, W. (2025). Aksi Donor Darah Sebagai Implementasi Pengabdian Masyarakat Berbasis Edukasi Di Pmi Provinsi Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 4(1), 25-30. <https://doi.org/10.37676/mude.v4i2.8230>
- Fambudi, D., & Alrianingrum, S. (2013). Peran Unit Donor Darah PMI Kota Surabaya Dalam Pengelolaan dan Persediaan Darah Di Surabaya Tahun 2001-2004. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1(3), 348-356.
- Fadilah, F., Khairunisa, K., Handayani, R., & Usiono, U. (2024). Pentingnya Pengetahuan Tentang Donor Darah Terhadap Kesadaran Perilaku Masyarakat. *Jurnal Anestesi*, 2(1), 77-87. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i1.755>
- Hastuti, E. F., Sulastri, A., & Santoso, J. (2021). Kegiatan Bakti Sosial Donor Darah Di Stkip Pgri Metro Berbagi Indah Membawa Berkah”. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v1i1.275>
- Khoirunisa, S., Windiyani, I. P., & Maleni, R. (2025). Kegiatan Pengabdian Masyarakat Melalui Donor Darah: Setetes Darah, Hadiah Terbesar Untuk Sesama. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 237-241.
- Li, Z., Lei, S., Li, X., Zhao, Y., Dai, Y., Jin, S., ... & Tu, X. (2021). Blood donation fear, perceived rewards, self-efficacy, and intention to return among whole blood donors in China: a

- social cognitive perspective. *Frontiers in Psychology*, 12, 683709. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.683709>
- Nimah, N., & Sukarno, G. (2024). Pengabdian Donor Darah pada Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo Oleh PT Telkom Akses. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(3), 27-32. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i3.294>
- Nikmawati, E. E. (2008). Pentingnya air dan oksigen bagi kesehatan tubuh manusia. *Univ Pendidikan Indonesia*.
- Palang Merah Indonesia (2008). Donor Darah Sukarela “Ayo Siapkan Dirimu”. ISBN: 978-979-3575-46-9. <https://www.pmi.or.id/>
- Pongantung, H. Y., Toreh, P. M., Suparlan, M., Tuwohingide, Y., & Lengkong, G. (2022). Donor Darah Komunitas Remaja Dengan Tema" Menjadi Saudara". *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(1), 26-34.
- Prayitno, S., Nur Ilmi Adriana, A., Fani Tamarwut, F., Ishak, P., Buang, A., & Pancasakti Makassar, U. (2022). *Pengabdian Donor Darah Sukarela “Setetes Darah Anda Bukti Cinta Pada Sesama.”*2(2), 72-76. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v2i2.294>
- Putri, R. F. W., Wanti, M. W., Prameswari, K. S. P., Vitrianingsih, Y., Pakpahan, N. H., Saputra, R., ... & Hardyansah, R. (2024). Donor darah sebagai wujud kepedulian sosial mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya kepada masyarakat. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat*, 2(4), 99-108.
- Rohan, H. H., Amalia, Y., & Reswari, P. A. D. (2021). Kegiatan Donor Darah Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soetomo Surabaya Tahun 2018. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 475-480.
- Situmorang, P. R., Sihotang, W. Y., & Novitarum, L. (2020). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelayakan Donor Darah di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. *Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS)*, 7(2), 122. <https://doi.org/10.32807/jambs.v7i2.195>
- Solehudin, S., & Mustopa, M. (2023). Donor Darah Di Masa Pandemi Covid-19. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 67-72. <https://doi.org/10.57254/eka.v2i1.16>
- Wibisono, R. A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensi Masyarakat untuk Mendonorkan Darah Kembali dengan Integrated Planned Behavior and Self-determination Theory (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- World Health Organization (2023). Voluntary non remunerated blood donations to ensure blood safety in the WHO South-East Asia Region to Support Universal Health Coverage. <https://www.who.int/publications/i/item/9789290210443>